

## PERANAN GURU AGAMA HINDU DALAM MENINGKATKAN SRADHA DAN BHAKTI SISWA SMP NEGERI 2 SUKA MAJU

I GUSTI AGUNG AYU KENCANA DEWI

SMP Negeri 2 Suka Maju

[Idewi43@guru.smp.belajar.id](mailto:Idewi43@guru.smp.belajar.id)

### ABSTRAK

Dunia pendidikan mengalami polemik karena derasnya perkembangan teknologi. Beberapa orang tua menceritakan bahwa anak-anak mereka sangat jarang melakukan persembahyangan. Permasalahan pendidikan pun muncul satu persatu ditengah hantaman teknologi yang maju. Permasalahan guru dan tenaga kependidikan harus berusaha bekerja untuk mengembalikan sradha dan bhakti siswa baik halnya guru dan tenaga kependidikan yang ada pada instansi sekolah Negeri maupun Swasta. Selama proses belajar di sekolah, tidak semua Guru mampu menanamkan sradha dan bhakti siswa secara langsung. Ini menjadi sebuah masalah yang krusial bagi sekolah di dalam meningkatkan sradha dan bhakti siswa khususnya Siswa SMP Negeri 2 Sukamaju. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru agama Hindu yang mengambil peran untuk meningkatkan sradha dan bhakti siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Agama Hindu berperan efektif di dalam meningkatkan sradha dan bhakti Siswa SMP Negeri 2 Sukamaju. Hal ini terlihat bahwa setelah diberikan bimbingan yang berisikan materi agama Hindu dalam batas waktu tertentu maka di dalam aktivitas siswa sehari-hari di rumah menunjukkan adanya peningkatan Sradha dan Bhakti seperti berdoa sebelum makan maupun melaksanakan Puja Tri Sandhya.

**Kata Kunci :** Peranan, Guru Agama Hindu, Sradha, dan bhakti

### ABSTRACT

The world of education is experiencing polemics due to the rapid development of technology. Some parents said that their children rarely prayed. Educational problems emerge one by one amidst the impact of advanced technology. The problem is that teachers and educational staff must try to work to restore the sradha and devotion of students, both teachers and educational staff in public and private school institutions. During the learning process at school, not all teachers are able to instill sradha and bhakti in students directly. This is a crucial problem for schools in increasing the sradha and devotion of students, especially Suka Maju State Middle School students. To overcome this problem, Hindu religious teachers take the role of increasing students' sradha and bhakti. The results of this research show that Hindu religious teachers play an effective role in increasing the sradha and bhakti students of Suka Maju State Middle School. It can be seen that after being given guidance containing Hindu religious material within a certain time limit, students' daily activities at home show an increase in Sradha and Bhakti, such as praying before eating or carrying out the Tri Sandhya Puja.

**Keywords:** Role, Hindu religious teacher, sradha, and bhakti

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Hindu di SMP diarahkan agar peserta didik mampu menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan kualitas Sradha dan Bhakti melalui pemberian, pemupukan, penghayatan dan pengamalan ajaran agama serta membangun insan Hindu yang dapat mewujudkan nilai-nilai Moksartham Jagathita dalam kehidupannya

Harapan ideal tersebut akan tercapai apabila di sekolah dalam proses pembelajaran memberikan ruang kepada peserta didik untuk lebih banyak melakukan praktek-praktek keagamaan serta lebih banyak melihat contoh-contoh ideal yang diberikan oleh orang dewasa.

Copyright (c) 2024 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Dengan demikian guru agama Hindu memiliki peran luar biasa di dalam memberikan contoh-contoh yang relevan guna meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* siswa.

*Sraddha* dan *bhakti* harus diekspresikan dalam setiap aspek, terlebih dalam aspek ritus upacara *Yajña* untuk menimbulkan rasa cinta mendalam terhadap Tuhan, terhadap sesama dan lingkungan. “Kata *sraddha* dalam Kamus Bahasa Sanskerta tergolong jenis kata feminim yang berarti kepercayaan; keyakinan; rasa hormat; kuat dan hasrat” (Surada, 2007 : 288). Sedangkan menurut Titib (1996 : 165) “*sraddha* memiliki arti yang luas, yakni keyakinan dan keimanan”

Demikian pentingnya *sraddha* dan *bhakti* yang harus dimiliki oleh siswa. Namun yang menjadi permasalahan adalah di zaman teknologi yang berkembang sangat pesat, siswa justru lebih tertarik akan game sehingga kehidupan siswa sehari-hari tidak bisa terlepas dari gadget, selain itu guru agama Hindu tidak bisa memberikan contoh secara langsung yang dapat ditiru oleh siswa saat proses pembelajaran. padahal satu hal yang terpenting dalam menumbuhkan *sraddha* dan *bhakti* adalah pengalaman beragama, sebagaimana Jalaludin (2002:76) menjelaskan bahwa “pengalaman keagamaan yang kuat berdampak pada keyakinan yang teguh”.

Dalam pesatnya perkembangan teknologi, maka dipandang perlu untuk menginovasikan sebuah metode di dalam menumbuhkan *sraddha* dan *bhakti* siswa di SMP Negeri 2 Sukamaju yakni dengan memanfaatkan bimbingan guru Agama Hindu sebagai sebuah media yang dapat digunakan untuk meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* siswa. dengan demikian dalam penelitian ini akan dicoba mengkaji sejauh mana peran bimbingan guru Agama Hindu berperan di dalam menumbuhkan *sraddha* dan *bhakti* siswa khususnya Siswa SMP Negeri 2 Sukamaju.

Dalam penelitian ini diambil referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Iqbal, Latifah, & Irwandani (2019). Dalam penelitiannya yang berjudul Pengembangan Video Blog (Vlog) Guru Agama Hindu Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. Hasil dari penelitiannya menunjukkan Berdasarkan bahwa video blog guru Agama Hindu dengan pendekatan STEM layak digunakan sebagai media alternatif pembelajaran daring untuk peserta didik sekolah SMA/MA. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yakni sama-sama menitik beratkan pada bimbingan guru agama Hindu sebagai media pembelajaran. Namun perbedaannya penelitian yang dilaksanakan sekarang adalah untuk mengetahui sejauh mana guru Agama Hindu berperan dalam meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *Pendekatan Kualitatif*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif* yaitu memberikan gambaran yang jelas, bersifat holistik, memahami makna secara mendalam. Data yang bersifat kualitatif bersumber pada hasil wawancara mendalam (*depth interview*), kelompok diskusi terarah (*focus group discussion*). Informan adalah orang-orang yang ditunjuk dan dimintai keterangan terkait dengan penelitian yang dilakukan, di mana orang tersebut dianggap mampu untuk memberikan informasi/keterangan yang diperlukan. Informan dimaksud adalah Orang Tua, Tokoh Agama, maupun tokoh masyarakat. Metode pengumpulan datanya adalah dengan observasi, kepustakaan, dan wawancara. Teknik analisis data dengan metode deskriptif dan metode Komparatif adalah suatu cara pengolahan data yang diperoleh melalui analisa hubungan sebab akibat, yaitu meneliti factor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang lain terhadap suatu penelitian kemudian dijabarkan secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam era globalisasi, pada saat sekarang ini pendidikan agama Hindu mempunyai peranan yang sangat berarti di dalam pembinaan mental manusia terutama siswa sebagai generasi muda. Apabila keadaan mental ini tidak mendapatkan perhatian maka akan

Copyright (c) 2024 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

mendatangkan dampak negatif dalam bidang mental. Rapuhnya daya tahan mental ini dapat diatasi dengan meningkatkan pendalaman spiritual agama. Pembinaan mental ini diperlukan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kesadaran beragama yang merupakan hal yang paling penting dan tidak dapat ditunda lagi pelaksanaannya di dalam mengimbangi pembangunan fisik yang telah berkembang begitu pesatnya.

Sehubungan dengan hal itu, pendidikan agama Hindu sangat berperan di dalam pembangunan mental spiritual agama dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran agama. Untuk mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut diperlukan adanya peranan orang tua, guru agama dan tokoh-tokoh agama dengan memberikan arahan-arahan, bimbingan-bimbingan, sehingga siswa menjadi generasi penerus bangsa yang bermental sesuai dengan harapan agama dan pemerintah.

Pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih agar anak didik trampil serta pandai melakukan persembahyangan. Akan tetapi tujuan pendidikan agama jauh lebih luas yaitu membentuk kepribadian anak dan membina mental dan tingkah laku dalam kata lain memiliki *sraddha* dan *bhakti* yang mumpuni. Dalam kitab suci *weda* disebutkan sebagai berikut.

*Sraddhaya agnih samidhayte sraddhaya huyate havih*  
*Śraddham bhagasya murdhani vacasa vedayamsi*  
(*Rgveda*, X, 151. 1)

Terjemahan :

Api pengorbanan (persembahan) dinyatakan dengan keyakinan yang mantap (*sraddha*). Persembahan (korban) dihaturkan keyakinan yang mantap (*sraddha*). Kami mohon keyakinan yang mantap (*sraddha*), yang memiliki nilai tertinggi di dalam kemakmuran (Titib, 1996 : 167).

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat diartikan bahwa *sraddha* sebagai sebuah keyakinan yang mesti dimiliki oleh umat Hindu pada khususnya. Tentunya keyakinan tersebut harus kuat dan tidak tergoyahkan oleh keadaan apapun. Sedangkan istilah *bhakti* sangat identik dengan pemujaan dan dalam hubungannya dengan Tuhan”.

Namun, hal itu tidak akan dapat mewakili hakikat dari *bhakti* yang sesungguhnya. *Bhakti* pada hakikatnya adalah ketika seseorang secara totalitas mendedikasikan hidupnya untuk berupaya mencari Tuhan. Awal dari pencarian itu tentunya diawali dan diakhiri dengan semangat cinta dan kasih sayang kepada Tuhan. Kegilaan visi kasih sayang yang sangat ekstrim sudah tentu akan membawa sang pencari Tuhan menuju pada keabadian (Tyagisananda Swami, 1996 : 4).

Merujuk pada hal tersebut, *bhakti* secara sederhana dapat dipahami sebagai hubungan antara pemuja dengan yang dipuja. Sebagai pengekspresian hubungan tersebut, pemuja memberikan persembahan ungkapan dari rasa *bhakti* tersebut. Oleh karena itu, *sraddha* dan *bhakti* memiliki hubungan yang koherenitas dan dapat dipahami secara defenitif sebagai sebuah perilaku iman yang kuat terhadap Tuhan serta mengekspresikan keyakinan tersebut melalui beragam hal sebagai sebuah ekspresi rohani dalam menjalin hubungan dengan Tuhan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman keagamaan siswa secara tidak langsung akan dapat memperkuat keyakinan dan keimanannya. Disini peran guru sangat penting di dalam memilih media Agama Hindu yang ramah dengan anak serta mengandung pembelajaran keagamaan yang dapat meningkatkan *sraddha* dan *bhakti* siswa. selain itu jika terjadi kesulitan di dalam memilih guru Agama Hindu seperti itu maka guru bisa membuat media sendiri yang lebih mampu merangsang keyakinan siswa dan bekerja sama pada orang tua untuk mengarahkan anak jika saat bermain gadget agar tidak hanya bermain game tetapi dapat mencari konten-konten yang dapat merangsang *sraddha* dan *bhakti* siswa.

Berdasarkan pengamatan youtube menjadi kegemaran dari siswa di dalam mencari berbagai informasi dalam bentuk bimbingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Alami, (2020) bahwa *Youtube* sebagai media pembelajaran mudah di gunakan. Pada youtube sendiri tersedia berbagai konten yang dapat dipilih dan dapat mengirim link youtube dengan mudah. **Bahkan beberapa guru kerap membuat video yang diunggah sendiri ke guru Agama Hindu yang dimiliki guru tersebut. Peserta didik dan orang tua pun memberikan respon yang baik dalam pemanfaatan youtube sebagai media ajar.**

Beberapa orang tua Siswa SMP Negeri 2 Sukamaju yang diwawancarai menyatakan sebagai berikut :

“anak saya sering membuka youtube tapi selalu dalam pengawasan agar tidak menemukan hal-hal yang belum pantas dilihat sesuai dengan umurnya. Kadang-kadang saya mencarikan informasi-informasi pelajaran di dalam youtube juga”(OT 1. Wawancara, 1 Nopember 2023)

Lebih lanjut seorang Siswa mengakui bahawa setiap hari jika ada waktu senggang selalu menonton bimbingan di youtube yang dapat dilihat dalam wawancara tersebut :

“saya sangat senang menonton bimbingan-bimbingan di youtube seperti bimbingan memasak, bimbingan orang sembahyang, bimbingan makan-makan. Biasanya saya menontonnya saat waktu senggang setelah selesai belajar dan membantu orang tua”(SW 1. Wawancara, 1 Nopember 2023)

Dalam wawancara tersebut nama disamarkan sesuai dengan keinginan narasumber. Jadi berdasarkan wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa youtube cukup digemari oleh siswa di dalam mendapatkan informasi. Nah oleh sebab itu dalam penelitian ini dicoba untuk memberikan chanel-chanel youtube yang kontennya dapat memberikan motivasi di dalam menumbuhkan *sradha* dan *bhakti* anak didik.

Langkah langkah yang dilakukan di dalam membuat bimbingan yang akan diupload pada youtube Christianto dalam Suharyanuar & Purnama (2017) menyebutkan bahwa untuk membuat sebuah video memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan, tidak hanya dengan merekam dengan kamera lalu video tersebut langsung jadi, dalam pembuatan video, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu pra produksi, produksi, post produksi (pasca produksi). Pra Produksi adalah mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan mulai dari ide cerita, konsep produksi, rencana kasar, rencana anggaran biaya, rundown, catatan sutradara terhadap film, gambaran kamera akan posisi dimana dan bergerak kemana, naskah cerita, sketsa gambar, ide cerita dalam bentuk visual, animatic storyboard, pemelihan audio dan pemain. Pada proses produksi ada beberapa proses yaitu opening tune, bumper. Pasca produksi ada beberapa proses yaitu Compositioning and Editing, rendering dan penentuan video compositioning codec.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak serta merta rekaman bimbingan dapat diunggah pada youtube apalagi bimbingan yang dibuat dalam bentuk panjang dan memiliki variasi agar dapat menarik siswa di dalam menontonnya. Setelah bimbingan selesai dibuat dan berhasil diupload pada youtube maka link yang diberikan akan dikirim melalui WhatsApp siswa, dan untuk selanjutnya siswa dapat menontonnya. Link-link yang dikirim ke siswa tentunya mengenai bimbingan-bimbingan yang dapat meningkatkan *sradha* dan *bhakti* siswa seperti bimbingan penciptaan alam semesta, bimbingan cuplikan Mahabharata dan Ramayana, bimbingan pelaksanaan upacara keagamaan, dan materi-materi keagamaan yang dikemas dalam bentuk bimbingan.

Respon siswa setelah diberikan beberapa bimbingan dalam batas waktu tertentu dapat dilihat dari wawancara dengan beberapa orang tua sebagai berikut :

“sekarang anak saya sudah mulai melakukan doa sebelum memulai makan, sebelumnya anak saya tidak pernah seperti itu. Kadang-kadang ketika saya suruh ngejot tidak pernah mau”(OT.2. wawancara 22 Nopember 2023)

Lebih lanjut ada orang tua yang menyebutkan sebagai berikut :

“setiap sore anak saya ke merajan sembahyang dan melakukan puja tri sandya. Tapi kalau pagi dan siang dia tidak melakukan puja tri sandya. Mudah-mudahan selanjutnya anak saya rajin sembahyang puja tri sandya tiga kali sehari. Dan saya juga sudah membantu membukakan link yang ibu guru kirimkan agar anak saya bisa menonton bimbingan-bimbingan yang dikirim (OT.3. Wawancara, 23 Nopember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan bimbingan pada siswa dan orang tua yang berkaitan dengan materi Agama Hindu siswa SMP Negeri 2 Sukamaju mengalami peningkatan Sradha dan Bhakti. Ini terlihat dari anak-anak awalnya tidak pernah melakukan doa sebelum makan setelah diberikan beberapa bimbingan yang terkait dengan pentingnya doa dalam kehidupan maka mulai melakukan doa sebelum makan. Demikian juga awalnya anak tidak pernah melakukan puja Tri Sandhya namun setelah diberikan materi dan bimbingan oleh guru agama Hindu, maka siswa mulai melaksanakan puja tri sandhya di rumah walaupun sample yang diambil hanya melakukan puja tri Sandhya pada sore hari saja. Namun hal ini menunjukkan bahwa sradha dan bhakti siswa mengalami peningkatan setelah guru agama Hindu melakukan bimbingan yang dibantu oleh orang tua.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis di depan maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni guru Agama Hindu berperan efektif di dalam meningkatkan sradha dan bhakti Siswa SMP Negeri 2 Sukamaju. Hal ini terlihat bahwa setelah diberikan bimbingan yang berisikan materi agama Hindu dalam batas waktu tertentu maka di dalam aktivitas siswa sehari-hari di rumah menunjukkan adanya peningkatan Sradha dan Bhakti seperti berdoa sebelum makan maupun melaksanakan Puja Tri Sandhya.

Kedepannya seorang guru diharapkan aktif di berkolaborasi dengan guru agama Hindu dan juga orang tua, agar mampu memberikan arahan yang berkaitan dengan materi-materi kegamaan agar bisa ditiru oleh siswa untuk dijadikan sebagai refrensi dalam meningkatkan *sradha* dan *bhakti*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alami, Y. (2020). Media Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19. *Tarbiyatu wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 49-56.
- Iqbal, M., Latifah, S., & Irwandani, I. (2019). Pengembangan Video Blog (Vlog) Guru Agama Hindu Dengan Pendekatan Stem Sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 7(2), 135-135.
- Jalaluddin, H, 2002, *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharyanuar, R. R., & Purnama, H. (2017). Analisis Proses Produksi Video Guru Agama Hindu# saaenih-Andhika Wipra (episode Susu Kental Manis Dijadiin Pomade-Emergency Pomade# 4 Jangan Ditiru). *eProceedings of Management*, 4(3).
- Surada, I Made, 2007. *Kamus Sanskerta-Indonesia*: Paramita.
- Titib, I Made. 1996. *Veda Sabda Suci Pedoman Praktis Kehidupan*. Surabaya : Paramita.
- Tyagisananda Swami. 1996. *Naradha Bhakti Sutra*. Surabaya : Paramita